

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FISIKA DI SMPN 3 TONDANO

Yes Wenda*, Rolles Nixon Palilingan, Farly Reynol Tumimomor

Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan, Unuversitas Negeri Manado

*email: yesyeswenda@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing peserta didik agar mencapai standar kompetensi sebagaimana ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 3 Tondano. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,4773, yang mengindikasikan bahwa 47,73% minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan $Y=93,85+1,29X$. Sementara itu, 52,27% minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar, Fisika, Koefisien Determinasi

ABSTRACT

Teachers' professional competence refers to their ability to master learning materials comprehensively and in-depth, enabling them to guide students in achieving the competency standards set by the national education system. This study aims to analyze the influence of teachers' professional competence on students' interest in learning Physics at SMP Negeri 3 Tondano. Data collection was conducted using observation, questionnaire, and documentation methods. The data analysis results indicate that the coefficient of determination is 0.4773, meaning that 47.73% of students' interest in learning is influenced by teachers' professional competence. Based on regression analysis, the equation $Y=93.85+1.29X$ was obtained. Meanwhile, the remaining 52.27% of students' interest is influenced by other factors. Therefore, it can be concluded that there is a positive relationship between teachers' professional competence and students' interest in learning Physics.

Key Words: Teachers' Professional Competence, Learning Interest, Physics, Coefficient of Determination

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di era globalisasi. Menurut OECD (2019), kualitas pendidikan yang baik sangat ditentukan oleh keberhasilan sistem pembelajaran, yang salah satu komponen utamanya adalah guru. Guru memegang peranan strategis dalam membangun karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, kualitas profesionalisme guru perlu mendapat perhatian serius karena menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai elemen penting harus dipertimbangkan, seperti kualitas guru, motivasi peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Hanushek

& Woessmann, 2020). Kompetensi profesional guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik, serta memberikan bimbingan yang efektif kepada peserta didik.

Menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan materi kurikulum, substansi keilmuan, serta struktur dan metodologi ilmu yang diajarkan. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi akan mampu membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam

standar nasional pendidikan. Sebaliknya, guru yang tidak menguasai materi ajar dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Kemdikbud, 2021).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah sekolah yang menghadapi kendala terkait kompetensi guru, terutama di bidang-bidang ilmu tertentu seperti Fisika. Menurut Wulandari & Setiawan (2022), banyak guru Fisika di tingkat SMP yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang Fisika, sehingga metode pembelajaran yang digunakan cenderung kurang inovatif dan tidak menarik minat belajar peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fisika, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka di jenjang pendidikan berikutnya.

Data observasi awal di SMP Negeri 3 Tondano menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Beberapa peserta didik sering meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, dan sebagian besar dari mereka menganggap pembelajaran IPA, khususnya Fisika, sebagai pelajaran yang membosankan karena metode pengajaran yang kurang bervariasi. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan guru yang mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator dengan kompetensi profesional yang memadai. Sebagai pemimpin proses pembelajaran, guru harus mampu mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika di SMP Negeri 3 Tondano”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional untuk mengukur pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika

di SMP Negeri 3 Tondano. Metode ini dipilih untuk memahami hubungan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa secara objektif. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis statistik, serta pengujian hipotesis untuk menentukan sejauh mana kompetensi guru mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, yang dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya masalah rendahnya minat belajar siswa terhadap Fisika. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai Oktober hingga Desember 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VII dan VIII yang mengikuti pelajaran Fisika, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling, yaitu 34 peserta didik dan 5 guru. Variabel penelitian meliputi kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert untuk mengukur kompetensi guru dan minat belajar siswa, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 3 Tondano. Kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi serta minat belajar peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan model dan atau metode yang tepat seperti penelitian oleh Nopani Laluas, Jeane Cornelda Rende, dan Patricia Mardiana Silangen (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match efektif dalam membantu siswa memahami materi getaran dan gelombang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket dan observasi, dilakukan analisis statistik menggunakan metode regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara

kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Hasil analisis meliputi persamaan regresi, uji signifikansi model, uji linearitas, serta perhitungan koefisien korelasi dan determinasi. Seluruh pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik, sekaligus mendukung hipotesis awal penelitian.

Tabel 1. Data Hasil Pengukuran Kompetensi Guru dan Minat Belajar Peserta Didik

No	Kompetensi Guru (X)	Minat Belajar (Y)
1	54	167
2	50	155
3	53	148
4	45	146
5	48	170
6	63	173
7	46	149
8	56	166
9	52	170
10	56	174
11	47	156
12	56	158
13	55	150
14	52	160
15	50	157
16	60	177
17	55	166
18	45	160
19	47	155
20	53	159
21	49	159
22	56	172
23	57	168
24	50	159
25	49	150
26	58	165
27	48	159
28	52	162
29	56	168
30	54	166
31	59	177
32	47	149
33	48	155
34	56	160

Data di atas menunjukkan rentang nilai kompetensi guru (X) antara 45 hingga 63, sedangkan minat belajar siswa (Y) berkisar

antara 146 hingga 177. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum tingkat kompetensi profesional guru dan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Tondano.

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y=93,85+1,29X$. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada kompetensi profesional guru akan meningkatkan minat belajar peserta didik sebesar 1,29 satuan. Uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 29,34, yang lebih besar daripada F tabel pada taraf signifikan 5% (4,15) dan 1% (7,50). Ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan signifikan, sehingga ada pengaruh nyata dari kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik.

Uji linearitas menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,20, lebih kecil dari F tabel pada taraf 5% (2,29) dan 1% (3,27). Dengan demikian, hubungan antara variabel kompetensi profesional guru dan minat belajar peserta didik adalah linier. Koefisien korelasi Pearson (r) diperoleh sebesar 0,6909, yang lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikan 5% (0,339) dan 1% (0,436). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4773 menunjukkan bahwa 47,73% variabilitas minat belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kompetensi profesional guru. Sisanya, yaitu 52,27%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 3 Tondano. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y=93,85+1,29X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kompetensi profesional guru akan diikuti oleh peningkatan minat belajar sebesar 1,29 unit. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4773 menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi minat belajar peserta didik sebesar 47,73%, sedangkan sisanya sebesar 52,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Koefisien korelasi Pearson sebesar $r=0,6909$ menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kompetensi profesional guru dan minat belajar peserta didik. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhento (2015), yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru, termasuk penguasaan materi dan metode pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap tingkat minat dan motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik perhatian peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, uji signifikansi model menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung}=29,34$ lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (4,15) dan 1% (7,50). Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, kompetensi profesional guru secara nyata memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Temuan ini didukung oleh Ismi, Arafah, & Khaeruddin (2021), yang menyebutkan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu memotivasi peserta didik melalui penggunaan metode pengajaran yang tepat, penguasaan materi yang luas, serta penyampaian materi yang menarik.

Faktor-faktor yang mendukung kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, serta keterampilan mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Novauli (2012), yang menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menguasai metode pembelajaran berbasis konsep fisika akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Namun, meskipun pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik terbukti signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat belajar siswa. Beberapa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas belajar di sekolah memainkan peranan yang tidak kalah penting. Yurizki, Murniati, dan Nur (2018) menekankan bahwa minat belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang mencakup dukungan dari keluarga dan kualitas sarana prasarana yang

tersedia di sekolah. Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang kondusif—termasuk ruang kelas yang nyaman, fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan, serta dukungan sosial dari keluarga—dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sebagai contoh, kehadiran orang tua yang aktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dapat memperkuat pemahaman dan minat mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanushek dan Woessmann (2020), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti kualitas pendidikan keluarga dan lingkungan sosial-ekonomi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun kompetensi guru adalah faktor penting, upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa harus melibatkan pendekatan yang holistik dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peserta didik. Menurut Ismi, Arafah, dan Khaeruddin (2021), keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai faktor, di antaranya adalah kualitas pengajaran guru, kondisi sosial, dan sarana belajar yang memadai di sekolah.

Kompetensi profesional guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya selama masa pandemi Covid-19. Hidayyah (2023) menunjukkan bahwa penguasaan materi, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian Hidayyah (2023) di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran berdampak positif pada minat belajar siswa saat awal pertemuan tatap muka. Sejalan dengan itu, Amka (2023) menemukan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi sebesar 58,8% terhadap minat belajar siswa di MTsN 2 Kota Palangka Raya, menegaskan pentingnya penguasaan pedagogi yang baik. Sementara itu, Anggraeni (2023) menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru secara

signifikan menentukan minat belajar siswa, terutama melalui penyampaian materi yang menarik pada mata pelajaran administrasi perkantoran. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru merupakan salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika. Guru diharapkan mampu terus meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 3 Tondano. Berdasarkan analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana, ditemukan persamaan $Y=93,85+1,29X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar satu satuan akan meningkatkan minat belajar peserta didik sebesar 1,29 satuan. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai F hitung sebesar 29,34, yang lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%, yang berarti bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Koefisien korelasi Pearson sebesar $r=0,6909$ menandakan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kompetensi profesional guru dan minat belajar peserta didik. Koefisien determinasi ($r^2=0,4773$) menunjukkan bahwa sekitar 47,73% variasi dalam minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru sebagai strategi utama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah pentingnya sekolah untuk terus memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru fisika agar mereka dapat meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam hal

penguasaan materi dan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan pemberian umpan balik untuk mendukung perbaikan berkelanjutan. Faktor eksternal lain seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif juga perlu diperhatikan, karena dapat memperkuat efek positif dari kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.

5. REFERENSI

- Amka, A. (2023). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di MTsN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(1), 45-56.
- Anggraeni, D. (2023). Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 100-112.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT Press.
- Hidayyah, N. (2023). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran sejarah (Skripsi, Universitas Tadulako). Perpustakaan FKIP Universitas Tadulako.
- Hidayyah, N. (2023). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada awal pertemuan tatap muka (Skripsi, IAIN Surakarta). Perpustakaan Digital IAIN Surakarta.
- Ismi, R. N., Arafah, M., & Khaeruddin. (2021). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-59.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar

- Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laluas, N., Rende, J. C., & Silangen, P. M. (2021). Capaian belajar kelompok kooperatif tipe Make a Match dalam materi getaran dan gelombang untuk siswa SMP Negeri 3 Tondano. *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 28-34.
- Marhento, S. (2015). Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 33–40.
- Novauli, M. (2012). Manajemen kelas berbasis kompetensi profesional guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2019). Education at a glance 2019: OECD indicators. OECD Publishing.
- Wulandari, A., & Setiawan, D. (2022). Kendala kompetensi guru fisika di sekolah menengah pertama. *Jurnal Fisika Terapan*, 8(4), 75–83.
- Yurizki, D. F., Murniati, A., & Nur, S. (2018). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 115–128.